

2608/2013
188/FF/2013

LAPORAN HIBAH PENGABDIAN MASYARAKAT REGULER



**PELATIHAN KADER POSYANDU BALITA
DI PEDUKUHAN KALIPENTEN**

Oleh:

Laili Nur Hidayati, S. Kep.,Ns (NIK. 201.247)

Nina Dwi Lestari, S.Kep., Ns. (NIK. 201.228)

**DANA HIBAH PENGABDIAN MASYARAKAT
LP3M UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN**

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul : Pelatihan Kader Posyandu Balita
2. Bidang : Kesehatan
3. Ketua tim pengusul :
 - a. Nama Lengkap : Laili Nur Hidayati, S.Kep.,Ns
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan
 - c. NIK : 201247
 - d. Disiplin Ilmu : Ilmu Keperawatan
 - e. Pangkat/Golongan : Penata Muda/IIIa
 - f. Jabatan : Penanggung Jawab II Departemen Jiwa Komunitas
 - g. Fakultas/Jurusan : Kedokteran dan Ilmu Kesehatan/Ilmu Keperawatan
 - h. Alamat : Jl. Lingkar Barat, Tamantirto, Kasihan, Bantul
 - i. Telp/Fax : 0274387656 ext.201/ Fax 0274387646
 - j. Alamat Rumah : Cangapan RT 71 Patalan, Jetis, Bantul, Yogyakarta
 - k. Telp/Fax : 085643075590
 - l. E-mail : lailipsikomy@yahoo.com
4. Jumlah Anggota Tim : 1
Nama Anggota Tim : Nina Dwi Lestari, S.Kep.,Ns
5. Lokasi Kegiatan :
 - a. Dusun : Kalipenten
 - b. Kelurahan : Kaliagung
 - c. Kecamatan : Sentolo
 - d. Kabupaten : Kulon progo
6. Waktu Program : satu bulan
7. Sumber dana LP3M UMY : Rp 1.000.000,00

Mengesahkan
Dekan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 30 Juli 2013

Ketua Tim Pengusul

Laili Nur Hidayati S.Kep.,Ns

PRAKATA

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

Puji syukur penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkah, hidayah dan nikmat-Nya, sehingga kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul "Pelatihan Kader Posyandu Balita di Dusun Kalipenten, Kaliagung, Sentolo, Kulon Progo, Yogyakarta" ini dapat terlaksana dengan baik.

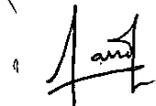
Pada kesempatan ini penyusun menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Dr. Mukti Fajar Nur Dewanta, S.H., M.Hum, selaku kepala LP3M UMY
2. dr. H. Ardi Pramono, Sp.An., M. Kes, selaku Dekan Fakultas Kedokteran dan Sri Sumaryani, M.Kep.,Sp.Mat, selaku Kepala Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan pengabdian masyarakat.
3. Nina Dwi Lestari, S.Kep.,Ns atas kerjasamanya dalam memberikan pelatihan kader Posyandu Balita
4. Kepala Dukuh Dusun Kalipenten dan para ibu-ibu kader Posyandu balita di dusun Kalipenten atas partisipasi dan kerjasamanya yang sangat baik.

Akhir kata semoga hasil pengabdian masyarakat ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan terutama ilmu keperawatan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

Yogyakarta, Juli 2013



Laili Nur Hidayati

Selain pengetahuan kader tentang posyandu, keaktifan kader juga dipengaruhi oleh motivasi baik dari dalam diri kader sendiri ataupun dari pihak luar seperti dukungan yang positif dari berbagai pihak diantaranya kepala desa, tokoh masyarakat setempat, maupun dari petugas kesehatan setempat, fasilitas yang memadai (mengirimkan kader kepelatihan-pelatihan kesehatan, pemberian buku panduan, mengikuti seminar-seminar kesehatan), penghargaan, kepercayaan yang diterima kader dalam memberikan pelayanan kesehatan mempengaruhi aktif tidaknya seorang kader posyandu. (Yulifah, R. dan Yuswanto, TJA. 2005).

Posyandu balita sebagai salah satu bentuk pelayanan posyandu di masyarakat merupakan suatu sarana untuk meningkatkan status kesehatan balita yang ada dalam masyarakat. Manfaat posyandu balita sebagai, sistem monitoring posyandu dapat menemukan kasus-kasus gizi kurang pada balita, gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada balita, Pelayanan posyandu balita di masyarakat juga tidak terlepas dari peran serta kader dan tenaga kesehatan puskesmas yang menaunginya. Tentunya diperlukan kader yang berpengalaman untuk dapat mengelola dan melaksanakan kegiatan posyandu di masyarakat khususnya posyandu balita.

Idealnya kader posyandu salah satunya posyandu balita selalu mendapatkan pelatihan secara berkala untuk melatih dan mengevaluasi kemampuan kader dalam mengelola dan melaksanakan posyandu balita. Pelatihan ini juga diharapkan dapat memberikan informasi baru terkait pelaksanaan posyandu. Dengan pelatihan kader posyandu balita diharapkan fungsi posyandu balita sebagai suatu sarana untuk meningkatkan status kesehatan balita dapat tercapai secara optimal.

B. PERMASALAHAN

Posyandu balita merupakan sarana kesehatan lini pertama yang ada di masyarakat selain puskesmas yang dibentuk oleh masyarakat, dikelola masyarakat dan diperuntukkan oleh masyarakat dibawah naungan pihak puskesmas. Posyandu balita berperan dalam meningkatkan kesehatan masyarakat khususnya balita, dimana pelaksanaannya dilakukan oleh kader kesehatan yang ada di masyarakat. Selama ini kader kesehatan belum melaksanakan tugasnya secara optimal oleh karena beberapa hal diantaranya adalah

1. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan. Pelatihan kader

posyandu balita sistem 5 meja dengan masing-masing kader melakukan pelayanan dalam pemberian pelayanan kesehatan di masyarakat.

Pelaksanaan dimulai dari meja 1 pendaftaran, meja 2 pengukuran BB dan TB, meja 3 pencatatan dan pengisian KMS, meja 4 Konseling dan meja 5 pelayanan kesehatan. Demonstrasi dilakukan sambil para peserta aktif bertanya apabila ada sesuatu hal yang kurang dimengerti dalam praktek pelaksanaan sistem 5 meja ini.

E. PEMBAHASAN DAN KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini diadakan di rumah Bapak Dukuh Dusun Kalipenten dimulai dengan melakukan pemberian materi tentang konsep posyandu balita serta tata laksana kegiatan posyandu balita. Media yang digunakan dengan power point dan metode yang digunakan dengan ceramah serta diskusi langsung apabila ada pertanyaan yang ingin diajukan oleh para kader.

Karakteristik kader posyandu balita semua berjenis kelamin wanita sejumlah 11 orang. Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan ibu kader menyatakan bahwa pelaksanaan posyandu hanya sebatas penimbangan balita dan pemantauan gizi saja, sehingga untuk pelaksanaan posyandu balita belum dilakukan dengan sistem 5 meja.

Pelaksanaan posyandu balita ini diharapkan dapat berkelanjutan sesuai dengan standar yang sudah diajarkan dalam pelatihan sehingga pencapaian fungsi posyandu sebagai pelayanan tingkat kesehatan dasar dapat dilakukan dengan pemberdayaan kader secara optimal.

Masyarakat diharapkan bisa memperoleh manfaat dari pelaksanaan posyandu misalnya memperoleh kemudahan untuk mendapatkan informasi dan pelayanan kesehatan dasar, terutama berkaitan dengan penurunan AKI, AKB dan AKABA. Selain itu, masyarakat juga memperoleh layanan secara profesional dalam pemecahan masalah kesehatan terutama terkait kesehatan ibu dan anak serta lebih efisiensi dalam mendapatkan pelayanan kesehatan dasar terpadu dan pelayanan sosial dasar sektor lain terkait.

Manfaat lain dari pelaksanaan posyandu bagi Kader, pengurus Posyandu dan

kesehatan yang terkait dengan penurunan AKI, AKB dan AKABA serta dapat mewujudkan aktualisasi dirinya dalam membantu masyarakat menyelesaikan masalah kesehatan terkait dengan penurunan AKI, AKB dan AKABA.

Puskesmas dapat memperoleh manfaat dari posyandu balita ini, misalnya berupa optimalisasi fungsi Puskesmas sebagai pusat penggerak pembangunan berwawasan kesehatan, pusat pemberdayaan masyarakat, pusat pelayanan kesehatan perorangan primer dan pusat pelayanan kesehatan masyarakat primer. Selain itu, Puskesmas dapat lebih spesifik membantu masyarakat dalam pemecahan masalah kesehatan sesuai kondisi setempat dan mendekatkan akses pelayanan kesehatan dasar pada masyarakat.

Berdasarkan hasil Pelatihan Kader Posyandu, balita para Kader Posyandu dapat mengelola dan melaksanakan Posyandu dengan baik, dapat memahami tugas-tugas Kader Posyandu Balita dalam menangani Posyandu balita serta mampu memahami dan melaksanakan posyandu balita dengan sistem 5 meja yang terdiri dari pendaftaran, pengukuran BB dan TB, pencatatan KMS, Konseling dan pelayanan kesehatan atau KR

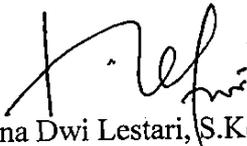
F. LAMPIRAN

1. CV PENGUSUL

- a. Nama : Laili Nur Hidayati, S.Kep.,Ns
- Jenis Kelamin : Perempuan
- NIK : 201.247
- Disiplin Ilmu : Keperawatan Jiwa Komunitas
- Pangkat/Golongan : Penata Muda/ IIIa
- Jabatan : Penanggung jawab II Departemen jiwa dan komunitas
- Fakultas/Jurusan : Kedokteran dan Ilmu Kesehatan/ Ilmu Keperawatan
- Alamat Rumah : Cangapan RT 71 Patalan, Jetis, Bantul, Yogyakarta
- Telp : 085643075590
- E-mail : lailinsikumv@yahoo.com

b. Nama : Nina Dwi Lestari, S.Kep.,Ns
Jenis Kelamin : Perempuan
NIK : 201.228
Disiplin Ilmu : Keperawatan Jiwa Komunitas
Pangkat/Golongan : Penata Muda/ IIIa
Jabatan : Pembimbing departemen jiwa dan komunitas
Fakultas/Jurusan : Kedokteran dan Ilmu Kesehatan/ Ilmu Keperawatan
Alamat Rumah : Tegowanu, Kaliagung, Sentolo, Kulon Progo
Telp : 081328811034
E-mail : ninadwilestari@umy.ac.id

Pengusul


Nina Dwi Lestari, S.Kep.,Ns

2. DENAH LOKASI

Dusun : Kalipenten

Kelurahan : Kaliagung

Kecamatan : Sentolo

Kabupaten : Kulon progo

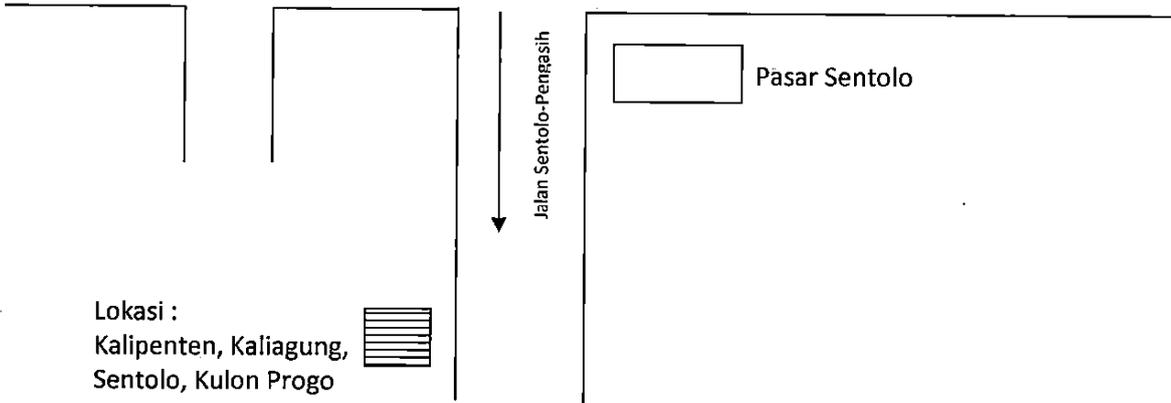
DENAH LOKASI

Polsek Sentolo



U

Jalan Wates



Lokasi :
Kalipenten, Kaliagung,
Sentolo, Kulon Progo



PENGABDIAN MASYARAKAT

PELATIHAN KADER

Presented:
Laili Nur Hidayati, S.Kep., Ns
Nina Dwi Lestari, S.Kep., Ns

MATERI 1

- ◎ Bahasan 1 : Cara Menentukan Umur Balita
- ◎ Bahasan 2 : Cara Menimbang Berat Badan Balita
- ◎ Bahasan 3 : Cara Mengukur Panjang Dan Tinggi Badan Balita
- ◎ Bahasan 4 : Langkah – Langkah Pengisian KMS



Bahasan 1 : Cara Menentukan Umur Balita

- ◎ Umur digunakan menentukan beberapa indikator pertumbuhan termasuk berat badan menurut umur (ditulis : BB/U).
- ◎ Umur anak perlu diketahui pasti untuk memantau pertumbuhannya, apakah berjalan normal, atau terlambat dari anak-anak seusianya



Cara Menghitung Umur Anak

Mempunyai Sesi Kunjungan dan Cara Menghitung Umur Anak yang tidak Dibuatkan	
1. Tentukan tanggal lahir anak, dalam format tanggal, bulan, tahun misalnya : 5-1-2006	1. Gunakan kalender lokal
2. Tentukan tanggal kunjungan, misalnya : 19-9-2008	2. Tanyakan kapan anak dilahirkan dengan menghubungkan kejadian penting yang terdekat
3. Hitung umur anak dengan mengurangi tanggal kunjungan dengan tanggal lahir	3. Mencari anak yang pada saat dilahirkan bersamaan atau berdekatan, lalu lakukan perhitungan seperti disamping

Contoh:
 A. tanggal kunjungan 19 09 2008
 Tanggal lahir 05 01 2006
 Umur 14 08 2
 Jadi umur dibulatkan menjadi: 24 bulan + 5 b
 ulan = 29 bulan

Bahasan 2 : Cara Menimbang Berat Badan Balita Dengan Benar

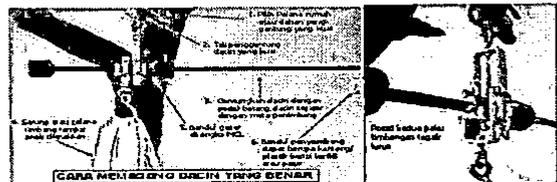
- ◎ Menjelaskan alasan untuk menimbang anak
- ◎ Menjelaskan alasan menggunakan pakaian seminimal mungkin, yaitu untuk mendapatkan hasil timbangan yang akurat
- ◎ Menjelaskan perlunya bersikap ramah dan menghindari anak menjadi takut atau jengkel, sebaiknya anak atau bayi dibuat senyaman mungkin, sehingga mudah juga mengukur panjang atau tinggi badan anak

BAHASAN 2 con't ...

- Menjelaskan pula alasan perlunya melepas semua asesoris kepala yang dipakai anak/bayi yang bisa mengganggu pengukuran panjang/tinggi badan

Langkah-langkah

- Menimbang anak dengan menggunakan dacin
 - Gantung dacin pada tempat yang kokoh seperti payangga kaki tiga atau pelana rumah atau kusen pintu atau dahan pohon yang kuat
 - Atur posisi batang dacin sejajar dengan mata penimbang
 - Pastikan bandul geser berada pada angka NOL dan posisi paku tegak lurus
 - Pasang sarung timbang/celana timbang/kotak timbang yang kosong pada dacin
 - Seimbangkan dacin dengan memberi kantong plastik berisi pasir/batu di ujung batang dacin, sampai kedua jarum tegak lurus



c. Cara Menimbang Bayi Dengan Timbangan Bayi

- Letakkan timbangan di tempat yang rata dan datar
- Pastikan jarum timbangan menunjuk angka nol
- Timbang bayi telanjang, anak yang lebih besar dengan pakaian minimal
- Baca dan catat berat badan sesuai dengan angka yang ditunjuk oleh jarum timbangan

Bahasan 3 : Mengukur Panjang Dan Tinggi Badan Balita Dengan Benar

- Mengukur panjang atau tinggi anak tergantung dari umur dan kemampuan anak untuk berdiri.
- Mengukur panjang dilakukan dengan cara anak telentang.
- Sedangkan mengukur tinggi anak dilakukan dengan cara anak berdiri tegak.

Point Penting!!!

- Anak berumur kurang dari 2 tahun, pengukuran dilakukan dengan telentang menggunakan papan panjang badan
- Anak berumur 2 tahun atau lebih dan anak sudah mampu berdiri, pengukuran dilakukan dengan berdiri berdiri tegak menggunakan mikrotolice

Perlu diingat bahwa bila pengukuran tidak dilakukan dengan cara yang sesuai untuk kelompok umur, maka hasilnya harus dikoreksi seperti berikut :

- Jika anak yang diukur berumur kurang dari 2 tahun diukur dengan berdiri, maka hasilnya dikoreksi dengan cara mengurangi hasil yang diperoleh dengan 10%.
- Jika anak yang diukur berumur 2 tahun atau lebih diukur dengan telentang, maka hasilnya dikoreksi dengan cara menambahkan hasil yang diperoleh dengan 10%.

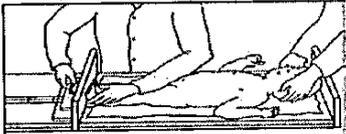
Mengukur Panjang badan

Persiapan Alat

- Pilih meja atau tempat yang datar dan rata
- Siapkan alat ukur panjang badan
- Lepaskan kunci pengait yang berada di samping papan pengukur
- Buka papan hingga posisinya memanjang dan datar
- Tarik meteran sampai menempel rapat pada dinding tempat menempelnya kepala dan pastikan meteran menunjuk angka nol dengan mengatur sekrup skala yang ada di bagian kaki balita.
- Geser kembali papan penggeser pada tempatnya.

Pelaksanaan Pengukuran Panjang Badan

- Telentangkan anak anak di atas papan pengukur dengan posisi kepala menempel pada bagian papan yang datar dan tegak lurus (papan yang tidak dapat bergerak)
- Pastikan bagian puncak kepala menempel pada bagian papan yang statis
- Posisikan bagian belakang kepala, punggung, pantat dan tumit menempel secara tepat pada papan pengukur.
- Geser bagian papan yang bergerak sampai seluruh bagian kedua telapak kaki menempel pada bagian papan yang dapat digeser (dengan cara menekan bagian lutut dan mata kaki). Bila sulit dilakukan, dibenarkan hanya satu telapak kaki yang menempel di papan geser.
- Baca panjang badan anak dari angka kecil ke angka besar dan catat



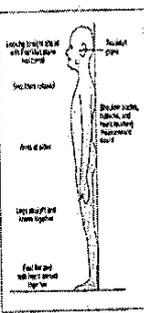
Mengukur Tinggi Badan

Persiapan

- ⊙ Letakkan microtoice di lantai yang rata dan menempel pada dinding yang rata dan tegak lurus
- ⊙ Tarik pita meteran tegak lurus ke atas sampai angka pada jendela baca menunjukkan angka nol
- ⊙ Paku/tempelkan ujung pita meteran pada dinding
- ⊙ Geser kepala microtoice ke atas

Pelaksanaan Pengukuran Tinggi Badan

1. Pastikan sepatu/alas kaki, kacamata dan hiasan rambut sudah dibopaskan
2. Posisikan anak berdiri tegak lurus di bawah microtoice membelakangi dinding
3. Posisikan kepala anak benar di bawah alat geser microtoice, pandangan lurus ke depan.
4. Posisikan anak tegak bebas, bagian belakang kepala, tulang belakang, pantat dan tumit menempel ke dinding. Karena posisi lutut dilakukakan pada anak obesitas, maka tidak perlu keempat titik tersebut menempel ke dinding asalkan tulang belakang dan pingga dalam keselimbangan (tidak membungkuk ataupun tegadeti)
5. Posisikan kedua lutut dan tumit rapat.
6. Pastikan posisi kepala sudah benar dengan mengecek garis Frankfort
7. Tarik kepala microtoice sampai puncak kepala anak
8. Baca angka pada jendela baca dan mata pembaca harus sejajar dengan garis merah
9. Angka yang dibaca adalah berada pada garis merah dari angka kecil ke arah angka besar
10. Catat hasil pengukuran tinggi badan.



PENGUKURAN LINGKAR KEPALA

- ⊙ Secara normal, pertambahan ukuran lingkaran pada setiap tahap relatif konstan dan tidak dipengaruhi oleh factor ras, bangsa dan letak geografis.
- ⊙ Saat lahir, ukuran lingkaran kepala normalnya adalah 34-35 cm. Kemudian akan bertambah sebesar $\pm 0,5$ cm/bulan pada bulan pertama atau menjadi ± 44 cm.
- ⊙ Pada 6 bulan pertama ini, pertumbuhan kepala paling cepat dibandingkan dengan tahap berikutnya, kemudian tahun-tahun pertama lingkaran kepala bertambah tidak lebih dari 5 cm/tahun, setelah itu sampai usia 18 tahun lingkaran kepala hanya bertambah ± 10 cm

Cara pengukuran lingkaran kepala

- a. Siapkan pita pengukur (meteran)
- b. Lingkarkan pita pengukur pada daerah glabella (frontalis) atau supra orbita bagian anterior menuju oksiput pada bagian posterior. Kemudian tentukan hasilnya
- c. Cantumkan hasil pengukuran pada kurva lingkaran kepala

BENAR



SALAH



Bahasan 4 : Langkah – Langkah Pengisian KMS

- ⊙ Kartu Menuju Sehat (KMS) adalah kartu yang memuat kurva pertumbuhan normal anak berdasarkan indeks antropometri berat badan menurut umur. Dengan KMS gangguan pertumbuhan atau risiko kelebihan gizi dapat diketahui lebih dini, sehingga dapat dilakukan tindakan pencegahan secara lebih cepat dan tepat sebelum masalahnya lebih berat.
- ⊙ KMS-BALITA dibedakan antara KMS anak laki-laki dengan KMS anak perempuan.
- ⊙ KMS untuk anak laki-laki berwarna dasar biru dan terdapat tulisan Untuk Laki-Laki. KMS anak perempuan berwarna dasar merah muda dan terdapat tulisan Untuk Perempuan

Langkah – langkah pengisian KMS

1. Memilih KMS sesuai jenis kelamin.
 - ⊙ KMS Anak Laki-Laki untuk anak laki-laki dan KMS Anak Perempuan untuk anak perempuan.
2. Mengisi identitas anak dan orang tua pada halaman muka KMS
Tuliskan data identitas anak pada halaman 2 bagian 5: Identitas anak.

Contoh, catatan data identitas

Nama Anak	AIDA TIKA
Tanggal Lahir	12 Februari 2008
Berat Badan Waktu Lahir	4,5 kg
Panjang Badan Waktu Lahir	53 cm
Nama Ayah	JAKRY
Nama Ibu	SUCUNALI
Alamat	JL. SUKSESARI
Posyandu	Melati
Tanggal Pendaftaran	26 Maret 2008

SAWALAH KMS SETIAP KALI KE POSYANDU PUSKESMAS/RUMAH SAKIT

3. Mengisi bulan lahir dan bulan penimbangan anak

1. Tulis bulan lahir anak pada kolom umur 0 bulan
2. Tulis semua kolom bulan penimbangan berikutnya secara berurutan
3. Apabila anak tidak diketahui tanggal kelahirannya, tanyakan perkiraan umur anak tersebut.
4. Tulis bulan saat penimbangan pada kolom sesuai umurnya.

Umur (bulan)	0	1	2	3	4
Edisi penimbangan					
BH (kg)					
KMS (cm)					
PUT					
ASI Eksklusif					

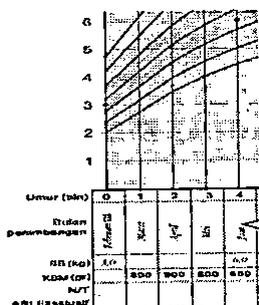
Contoh:
Penimbangan dilaksanakan pada akhir bulan Agustus 2008. Ibu/pengasuh mengatakan anak baru saja berulang tahun yang pertama bulan Juli, berarti umur anak saat ini 13 bulan. Tulis Agustus dibawah umur 13 bulan

Umur (bulan)	0	1	2	3	4
Edisi penimbangan					
BH (kg)					
KMS (cm)					
PUT					
ASI Eksklusif					

4. Meletakkan titik berat badan dan membuat garis pertumbuhan anak

- Letakkan (plot) titik berat badan hasil penimbangan.

Tulis berat badan di bawah kolom bulan saat penimbangan
Letakkan titik berat badan pada titik temu garis tegak (umur) dan garis datar (berat badan).



Contoh: Anak dalam penimbangan bulan Juli 2008 umurnya 4 bulan dan berat badannya 8 kg

LEMBAR KERJA PESERTA PELATIHAN

- ⊙ Seorang anak perempuan bernama Becce, lahir pada tanggal 15 Juni 2011. Becce lahir dengan berat 3,0 kg dan anjang badan 49 cm. Orang tua Becce bernama Baso dan Siti, tinggal di Kelurahan Rappokalling. Becce diberi ASI, tetapi sejak usia 3 bulan dia telah diberi air putih. Becce pertama kali datang ke Posyandu Melati pada tanggal 27 April 2009 untuk menimbang dan mendapatkan imunisasi. Pada penimbangan yang kedua, Becce hadir di Puskesmas untuk pemeriksaan kulit pada tanggal 20 Mei 2009, berat badannya telah mencapai 3,7 kg.
 - Hitunglah umur Becce pada pertama kali ditimbang?
 - Berapakah umur Becce pada penimbangan kedua di Puskesmas?

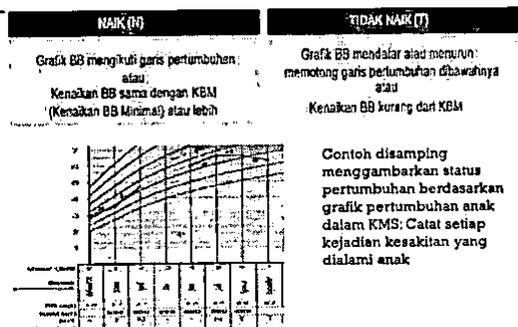
MATERI 2

- ◎ Bahasan 1 : Cara Menentukan Status Pertumbuhan Balita Dalam KMS
- ◎ Bahasan 2 : Tindak Lanjut Hasil Penentuan Status Pertumbuhan Balita

Bahasan 1 : Cara Menentukan Status Pertumbuhan Balita Dalam KMS

Status pertumbuhan anak dapat diketahui dengan 2 cara yaitu dengan **menilai garis pertumbuhannya**, atau dengan menghitung kenaikan berat badan anak dibandingkan dengan Kenaikan Berat Badan Minimum (KBM).

Kesimpulan dari penentuan status pertumbuhan



1. Pada penimbangan di bulan Maret anak tidak mau makan
 2. Saat ke Posyandu di bulan Agustus, anak sedang mengalami diare
 3. Penimbangan selanjutnya di bulan September anak sedang demam
- ◎ **TIDAK NAIK (T)**; grafik berat badan memotong garis pertumbuhan dibawahnya; kenaikan berat badan < KBM (<800 g)
 - ◎ **NAIK (N)**, grafik berat badan memotong garis pertumbuhan diatasnya; kenaikan berat badan > KBM (>900 g)
 - ◎ **NAIK (N)**, grafik berat badan mengikuti garis pertumbuhannya; kenaikan berat badan > KBM (>500 g)
 - ◎ **TIDAK NAIK (T)**, grafik berat badan mendatar; kenaikan berat badan < KBM (<400 g)
 - ◎ **TIDAK NAIK (T)**, grafik berat badan menurun; grafik berat badan < KBM (<300 g)

Bahasan 2 : Tindak Lanjut Hasil Penentuan Status Pertumbuhan Balita

BERAT BADAN NAIK (N)

- Berikan pujian kepada ibu yang telah membawa balita ke Posyandu
- Berikan umpan balik dengan cara menjelaskan arti grafik pertumbuhan anaknya yang tertera pada KMS secara sederhana
- Anjurkan kepada ibu untuk mempertahankan kondisi anak dan berikan asihat tentang pemberian makan anak sesuai golongan umurnya.

Berat badan tidak naik 2 kali atau berada di bawah Garis Merah (BGM)

- Berikan pujian kepada ibu yang telah membawa balita ke Posyandu dan ajurkan untuk datang kembali bulan berikutnya.
- Berikan umpan balik dengan cara menjelaskan arti grafik pertumbuhan anaknya yang tertera pada KMS secara sederhana
- Tanyakan dan catat keadaan anak bila ada keluhan (batuk, diare, panas, rewel, dll) dan kebiasaan makan anak
- Berikan penjelasan tentang kemungkinan penyebab berat badan tidak naik tanpa menyalahkan ibu.
- Berikan nasehat kepada ibu tentang arjuran pemberian makan anak sesuai golongan umurnya
- Rujuk anak ke Puskesmas/Pustu/Podkesdes.

Jika BB tidak naik 1 kali

Berat badan tidak naik 1 kali

- Berikan pujian kepada ibu yang telah membawa balitaku ke Posyandu
- Berikan umpan balik dengan cara menjelaskan arti grafik pertumbuhan anaknya yang tertera pada KMS secara sederhana
- Tanyakan dan asah keadaan anak bila ada keluhan (batuk, diare, panas, rewel, dll) dan kaji alasan makan anak
- Berikan pengalihan tentang kemungkinan penyebab berat badan tidak naik tanpa menyalahkan ibu
- Berikan nasihat kepada ibu tentang aturan pemberian makan anak, sesuai golongan umurnya
- Anjurkan untuk datang pada pertengahan berikutnya

LATIHAN KASUS PENGISIAN KMS

KASUS 1:

Anak pertama Bapak dan Ibu Amin, bernama Ani, lahir pada tanggal 17 Agustus 2011 dengan berat badan 2,8 kg. Pada usia 1 bulan, berat badan Ani 3,0 kg. Sedangkan pada 3 bulan berikutnya Ani tidak pernah ditimbang karena Ibu Amin bepergian. Sejak lahir sampai umur 4 bulan, Ani hanya mendapatkan Air Susu Ibu (ASI) saja. Setelah itu, alas saran kakek-neneknya, Ani juga diberikan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI).

Pada umur 6 bulan Ani agak demam, berat badannya waktu itu 5,4 kg. Umur 7 bulan, Ani menderita muntah, kemudian dibawa ke Puskesmas dan saat ditimbang berat badannya 5,4 kg. Hasil penimbangan bulan April 2012, berat badan Ani 5,7 kg.

Tugas:

- Isilah KMS Ani secara lengkap.
- Siapkan penjelasan dan tindak lanjut tentang keadaan pertumbuhan Ani.

LATIHAN KASUS PENGISIAN KMS

KASUS 2:

Pada bulan April 2012, Yanto, anak Bapak dan Ibu Hasan berumur 6 bulan. Pada saat lahir, berat badan Yanto 3,1 kg. Sampai usia 1 bulan, Yanto hanya mendapatkan ASI saja. Namun, saat Yanto berusia 2 bulan, ibunya membantukan makanan berupa bubur dan pisang yang diumalkan. Hal ini karena ketidaktahuan Ibu Hasan. Saat berumur 4 bulan, tanggal 5 Februari 2012, uluk pertama kalinya Yanto dibawa ke Posyandu, dengan berat badan 4 kg. Saat usia 5 bulan, Yanto piok, berat badan 3,9 kg. Pada 4 April 2012, berat badan Yanto 4,2 kg.

Tugas:

- Isilah KMS Yanto secara lengkap.
- Siapkan penjelasan dan tindak lanjut tentang keadaan pertumbuhan Yanto.

MATUR NUWUN



POSYANDU BALITA

Presented
Lia Nur Hidayati, S.Kep. Ns
Nina Dwi Lestari, S.Kep. Ns

**PENGABDIAN MASYARAKAT
PEDUKUHAN KALIPENTEN**

KONSEP POSYANDU

- × Posyandu selain berfungsi sebagai wadah pemberdayaan masyarakat dalam alih informasi dan keterampilan dari petugas kepada masyarakat dan antar sesama masyarakat juga untuk mendekatkan pelayanan kesehatan dasar terutama berkaitan dengan penurunan AKI, AKB dan AKABA.

KONSEP POSYANDU

- × Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar, utamanya untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi.

- × Pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan adalah proses pemberian informasi kepada individu, keluarga atau kelompok (klien) secara terus menerus dan berkesinambungan mengikuti perkembangan klien, serta proses membantu klien, agar klien tersebut berubah dari tidak tahu menjadi tahu atau sadar (aspek pengetahuan atau *knowledge*), dari tahu menjadi mau (aspek sikap atau *attitude*), dan dari mau menjadi mampu melaksanakan perilaku yang diperkenalkan (aspek tindakan atau *practice*).

KEGIATAN POSYANDU

- × Pelayanan kesehatan dasar di Posyandu adalah pelayanan kesehatan yang mencakup sekurang-kurangnya 5 (lima) kegiatan:
 - a. Kesehatan Ibu dan Anak (KIA),
 - b. Keluarga Berencana (KB),
 - c. imunisasi,
 - d. gizi,
 - e. penanggulangan diare

TUJUAN UMUM POSYANDU:

- × Menunjang percepatan penurunan Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka Kematian Anak Balita (AKABA) di Indonesia melalui upaya pemberdayaan masyarakat.

TUJUAN KHUSUS POSYANDU

- a. Meningkatnya peran masyarakat dalam penyelenggaraan upaya kesehatan dasar, terutama yang berkaitan dengan penurunan AKI, AKB dan AKABA.
- b. Meningkatnya peran lintas sektor dalam penyelenggaraan Posyandu, terutama berkaitan dengan penurunan AKI, AKB dan AKABA.
- c. Meningkatnya cakupan dan jangkauan pelayanan kesehatan dasar, terutama yang berkaitan dengan penurunan AKI, AKB dan AKABA

SASARAN

Sasaran Posyandu adalah seluruh masyarakat, utamanya:

1. Bayi
2. Anak balita
3. Ibu hamil, ibu nifas dan ibu menyusui
4. Pasangan Usia Subur (PUS)

FUNGSI POSYANDU

1. Sebagai wadah pemberdayaan masyarakat dalam alih informasi dan keterampilan dari petugas kepada masyarakat dan antar sesama masyarakat dalam rangka mempercepat penurunan AKI, AKB dan AKABA.
2. Sebagai wadah untuk mendekatkan pelayanan kesehatan dasar, terutama berkaitan dengan penurunan AKI, AKB dan AKABA.

MANFAAT

1. Bagi Masyarakat
 - a. Memperoleh kemudahan untuk mendapatkan informasi dan pelayanan kesehatan dasar, terutama berkaitan dengan penurunan AKI, AKB dan AKABA.
 - b. Memperoleh layanan secara profesional dalam pemecahan masalah kesehatan terutama terkait kesehatan ibu dan anak.
 - c. Efisiensi dalam mendapatkan pelayanan kesehatan dasar terpadu dan pelayanan sosial dasar sektor lain terkait.

BAGI KADER, PENGURUS POSYANDU DAN TOKOH MASYARAKAT

- a. Mendapatkan informasi terlebih dahulu tentang upaya kesehatan yang terkait dengan penurunan AKI, AKB dan AKABA
- b. Dapat mewujudkan aktualisasi dirinya dalam membantu masyarakat menyelesaikan masalah kesehatan terkait dengan penurunan AKI, AKB dan AKABA

BAGI PUSKESMAS

- a. Optimalisasi fungsi Puskesmas sebagai pusat penggerak pembangunan berwawasan kesehatan, pusat pemberdayaan masyarakat, pusat pelayanan kesehatan perorangan primer dan pusat pelayanan kesehatan masyarakat primer.
- b. Dapat lebih spesifik membantu masyarakat dalam pemecahan masalah kesehatan sesuai kondisi setempat.
- c. Mendekatkan akses pelayanan kesehatan dasar pada masyarakat.

KRITERIA PENGELOLA POSYANDU

- a. Diutamakan berasal dari para dermawan dan tokoh masyarakat setempat.
- b. Memiliki semangat pengabdian, berinisiatif tinggi dan mampu memotivasi masyarakat.
- c. Bersedia bekerja secara sukarela bersama masyarakat.

KADER POSYANDU

Kader Posyandu yang selanjutnya disebut kader adalah anggota masyarakat yang bersedia, mampu dan memiliki waktu untuk menyelenggarakan kegiatan Posyandu secara sukarela.

A. KEGIATAN UTAMA**Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)****a. Ibu Hamil**

- 1) Penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan, pengukuran tekanan darah, pemantauan nilai status gizi (pengukuran lingkaran lengan atas), pemberian tablet besi, pemberian imunisasi Tetanus Toksoid, pemeriksaan tinggi *fundus uteri*, temu wicara (konseling) termasuk Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) serta KB pasca persalinan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan dibantu oleh kader. Apabila ditemukan kelainan, segera dirujuk ke Puskesmas.
- 2) Untuk lebih meningkatkan kesehatan ibu hamil, perlu diselenggarakan Kelas Ibu Hamil pada setiap hari buka Posyandu atau pada hari lain sesuai dengan kesepakatan. Kegiatannya : Penyuluhan: tanda bahaya pada ibu hamil, persiapan persalinan, persiapan menyusui, KB dan gizi, Perawatan payudara dan pemberian ASI, Peragaan pola makan ibu hamil, Peragaan perawatan bayi baru lahir, Senam ibu hamil

B. IBU NIFAS DAN MENYUSUI

- 1) Penyuluhan/konseling kesehatan, KB pasca persalinan, Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dan ASI eksklusif dan gizi.
- 2) Pemberian 2 kapsul vitamin A warna merah 200.000 SI (1 kapsul segera setelah melahirkan dan 1 kapsul lagi 24 jam setelah pemberian kapsul pertama).
- 3) Perawatan payudara.
- 4) Dilakukan pemeriksaan kesehatan umum, pemeriksaan payudara, pemeriksaan tinggi *fundus uteri (rahim)* dan pemeriksaan *lochia* oleh petugas kesehatan. Apabila ditemukan kelainan, segera dirujuk ke Puskesmas.

BAYI DAN ANAK BALITA

- 1) Penimbangan berat badan
- 2) Penentuan status pertumbuhan
- 3) Penyuluhan dan konseling
- 4) Jika ada tenaga kesehatan Puskesmas dilakukan pemeriksaan kesehatan, imunisasi dan deteksi dini tumbuh kembang. Apabila ditemukan kelainan, segera dirujuk ke Puskesmas.

KELUARGA BERENCANA (KB)

- × Pelayanan KB di Posyandu yang dapat diberikan oleh kader adalah pemberian kondom dan pemberian pil ulangan.
- × Jika ada tenaga kesehatan Puskesmas dapat dilakukan pelayanan suntikan KB dan konseling KB. Apabila tersedia ruangan dan peralatan yang menunjang serta tenaga yang terlatih dapat dilakukan pemasangan IUD dan implant.

3. Imunisasi

Pelayanan imunisasi di Posyandu hanya dilaksanakan oleh petugas Puskesmas. Jenis imunisasi yang diberikan disesuaikan dengan program terhadap bayi dan ibu hamil.

4. Gizi

Pelayanan gizi di Posyandu dilakukan oleh kader. Jenis pelayanan yang diberikan meliputi penimbangan berat badan, deteksi dini gangguan pertumbuhan, penyuluhan dan konseling gizi, pemberian makanan tambahan (PMT) lokal, suplementasi vitamin A dan tablet Fe. Apabila ditemukan ibu hamil Kurang Energi Kronis (KEK), balita yang berat badannya tidak naik 2 kali berturut-turut atau berada di bawah garis merah (BGM), kader wajib segera melakukan rujukan ke Puskesmas atau Poskesdes.

PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN DIARE

- ✗ Pencegahan diare di Posyandu dilakukan dengan penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).
- ✗ Penanggulangan diare di Posyandu dilakukan melalui pemberian oralit. Apabila diperlukan penanganan lebih lanjut akan diberikan obat *Zinc oleh petugas kesehatan*

KEGIATAN TAMBAHAN

1. Bina Keluarga Balita (BKB).
2. Kales Ibu Hamil dan Balita.
3. Penemuan dini dan pengamatan penyakit potensial Kejadian Luar Biasa (KLB), misalnya: Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA), Demam Berdarah Dengue (DBD), gizi buruk, Polio, Campak, Difteri, Pertusis, Tetanus Neonatorum.
4. Pos Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).
5. Usaha Kesehatan Gigi Masyarakat Desa (UKGMD).
6. Penyediaan air bersih dan penyehatan lingkungan pemukiman (PAB - PLP).
7. Program diversifikasi pertanian tanaman pangan dan pemanfaatan pekarangan, melalui Taman Obat Keluarga (TOGA).
8. Kegiatan ekonomi produktif, seperti: Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K), usaha simpan pinjam.
9. Tabungan Ibu Bersalin (Tabulin), Tabungan Masyarakat (Tabumas).
10. Kesehatan lanjut usia melalui Bina Keluarga Lansia (BKL).
11. Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR).
12. Pemberdayaan fakir miskin, komunitas adat terpencil dan penyandang masalah kesejahteraan sosial.

PENYELENGGARAAN POSYANDU

Kegiatan rutin Posyandu diselenggarakan dan digerakkan oleh Kader Posyandu dengan bimbingan teknis dari Puskesmas dan sektor terkait. Pada saat penyelenggaraan Posyandu minimal jumlah kader adalah 5 (lima) orang. Jumlah ini sesuai dengan jumlah langkah yang dilaksanakan oleh Posyandu, yakni yang mengacu pada sistim 5 langkah.

POSYANDU SISTEM 5 LANGKAH

Langkah	Kegiatan	Pelaksana
Pertama	Pendaftaran	Kader
Kedua	Penimbangan	Kader
Ketiga	Pengisian KMS	Kader
Keempat	Penyuluhan	Kader
Kelima	Pelayanan Kesehatan	Kader atau kader bersama petugas kesehatan

KESATU

Pendaftaran WUS, ibu hamil, balita.

KEDUA



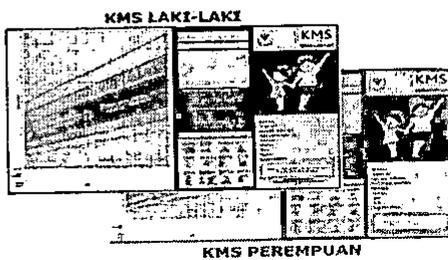
Penimbangan Balita

KETIGA



Pencatatan hasil timbangan

CONTOH KMS ...



KEEMPAT



Penyuluhan / Konseling

KELIMA



Pelayanan kesehatan dan KB

TUGAS DAN TANGGUNGJAWAB PARA PELAKSANA

1. Kader

Sebelum hari buka Posyandu, antara lain:

- a. Menyebarluaskan hari buka Posyandu melalui pertemuan warga setempat.
- b. Mempersiapkan tempat pelaksanaan Posyandu.
- c. Mempersiapkan sarana Posyandu.
- d. Melakukan pembagian tugas antar kader.
- e. Berkoordinasi dengan petugas kesehatan dan petugas lainnya.
- f. Mempersiapkan bahan PMT penyuluhan.

Pada hari buka Posyandu, antara lain:

- Melaksanakan pendaftaran pengunjung Posyandu.
- Melaksanakan penimbangan balita dan ibu hamil yang berkunjung ke Posyandu.
- Mencatat hasil penimbangan di buku KIA atau KMS dan mengisi buku register Posyandu.
- Pengukuran LILA pada ibu hamil dan WUS.
- Melaksanakan kegiatan penyuluhan dan konseling kesehatan dan gizi sesuai dengan hasil penimbangan serta memberikan PMT.
- Membantu petugas kesehatan memberikan pelayanan kesehatan dan KB sesuai kewenangannya.
- Setelah pelayanan Posyandu selesai, kader bersama petugas kesehatan melengkapi pencatatan dan membahas hasil kegiatan serta tindak lanjut.

Di luar hari buka Posyandu:

- Mengadakan pemutakhiran data sasaran Posyandu: ibu hamil, ibu nifas dan ibu menyusui serta bayi dan anak balita.
- Membuat diagram batang (balok) SKDN tentang jumlah Semua balita yang bertempat tinggal di wilayah kerja Posyandu, jumlah balita yang mempunyai Kartu Menuju Sehat (KMS) atau Buku KIA, jumlah balita yang Datang pada hari buka Posyandu dan jumlah balita yang timbangan berat badannya Naik.
- Melakukan tindak lanjut terhadap
 - Sasaran yang tidak datang.
 - Sasaran yang memerlukan penyuluhan lanjutan.
- Memberitahukan kepada kelompok sasaran agar berkunjung ke Posyandu saat hari buka.
- Melakukan kunjungan tatap muka ke tokoh masyarakat, dan menghadiri pertemuan rutin kelompok masyarakat atau organisasi keagamaan.

PETUGAS PUSKESMAS

- × Kehadiran tenaga kesehatan Puskesmas yang diwajibkan di Posyandu satu kali dalam sebulan. Dengan perkataan lain kehadiran tenaga kesehatan Puskesmas tidak pada setiap hari buka Posyandu (untuk Posyandu yang buka lebih dari 1 kali dalam sebulan).

PENCATATAN DAN PELAPORAN

1. Pencatatan

Pencatatan dilakukan oleh kader segera setelah kegiatan dilaksanakan. Pencatatan dilakukan dengan menggunakan format baku sesuai dengan program kesehatan, Sistem Informasi Posyandu (SIP) atau Sistem Informasi Manajemen (SIM) yakni:

- Buku register kelahiran dan kematian bayi, ibu hamil, ibu melahirkan, dan ibu nifas.
- Buku register Wanita Usia Subur (WUS) dan Pasangan Usia Subur (PUS).
- Buku register bayi dan balita yang mencatat jumlah seluruh bayi dan balita di wilayah Posyandu.
- Buku catatan kegiatan pertemuan yang diselenggarakan oleh Posyandu.
- Buku catatan kegiatan usaha apabila Posyandu menyelenggarakan kegiatan usaha.
- Buku pengelolaan keuangan.
- Dan lain-lain sesuai kegiatan yang dilaksanakan dan kebutuhan Posyandu yang bersangkutan.

2. Pelaporan

Pada dasarnya kader Posyandu tidak wajib melaporkan kegiatannya kepada Puskesmas ataupun kepada sektor terkait lainnya. Bila Puskesmas atau sektor terkait membutuhkan data tertulis yang terkait dengan pelbagai kegiatan Posyandu, Puskesmas atau sektor terkait tersebut harus mengambilnya langsung ke Posyandu. Untuk itu setiap Puskesmas harus menunjuk petugas yang bertanggungjawab untuk pengambilan data hasil kegiatan Posyandu.

TO BE CONTINUED

Hal: Ucapan Terima Kasih

Kepada Yth:

1. Laili Nur Hidayati, S.Kep., Ns.
2. Nina Dwi Lestari, S.Kep., Ns.

Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan FKIK UMY

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Sehubungan dengan adanya pelaksanaan program pengabdian masyarakat berupa "Pelatihan Kader Posyandu Balita" yang diselenggarakan pada:

Hari/tanggal : Ahad, 31 Maret 2013

Jam : 09.00 – 12.00 WIB

Tempat : Rumah Bapak Dukuh Dusun Kalipenten, Kaliagung, Sentolo, Kulon Progo

Dengan ini kami selaku Ketua Kader Posyandu Balita Dusun Kalipenten, Kaliagung, Sentolo, Kulon Progo mengucapkan terima kasih atas program pengabdian masyarakat yang telah Bapak/Ibu laksanakan di Posyandu kami.

Demikian ucapan terima kasih ini kami sampaikan, semoga kerjasama yang baik ini akan tetap

DOKUMENTASI KEGIATAN PELATIHAN KADER POSYANDU BALITA

